BAB V

BAHAN AJAR

A. Dasar Pemikiran

Hasil kajian struktur dan budaya kepesantrenan pada novel-novel berlatar pesantren yang telah dilakukan perlu ditindaklanjuti dengan menawarkan novel-noveltersebut dan hasil kajian terhadap novel-novel berlatar pesantren untuk dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Berbasis Pesantren Kelas VIII semester 2. Langkah yang dilakukan adalah memberikan model perencanaan pembelajaran yang kiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman bagi pendidik dalam mengajar materi teks novel.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan novel-novel berlatarpesantren yang sudah dianalisis dimaksudkan untuk memudahkan pendidik Bahasa Indonesia SMP Berbasis Pesantren Kelas VIII dalam mengapresiasi karya sastra dan menentukan bahan ajar yang akan diajarkan. Bahwa nantinya pendidik dapat memberikan struktur novel dan budaya kepesantrenan melalui novel-novel berlatar pesantren yang diajarkannya.

B. Alternatif Bahan Ajar

Bahan pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil analisis struktur dan budaya kepesantrenan dalam novel-novel berlatar pesantren. Bahan pembelajaran yang dipilih berupa modul pembelajaran sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMP Berbasis Pesantren Kelas VIII semester 2. Dalam penyusunan modul pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu mengenai standar isi, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan modul pembelajaran disesuaikan dengan panduan penyusunan modul yang kreatif dan inovatif. Penyusunan modul dalam penelitian ini mengacu pada hal-hal sebagai berikut.

1. Judul Modul

Bagian ini berisi nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.

2. Petunjuk Umum

Bagian yang berisi mengenai penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, meliputi: kompetensi dasar, indikator pencapaian, strategi pembelajaran, lembar kegiatan, dan evaluasi.

3. Materi Modul

Bagian yang berisi mengenai penjelasan secara rinci tentang materi yang diajarkan pada setiap pertemuan.

4. Evaluasi

Bagian yang berisi mengenai evaluasi dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan struktur pembuatan modul tersebut, penulis membuat sebuah modul yang inovatif berdasarkan hasil analisis terhadap dua novel yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Pembuatan modul tersebut juga menyesuaikan format pembuatan modul yang mengandung berbagai unsur yang dapat melengkapi struktur modul. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah judul modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, pendahuluan, kegiatan belajar I tentang hakikat dan struktur novel yang meliputi: uraian materi, latihan, rangkuman, dan tes formatif 1, kegiatan belajar II tentang budaya kepesantrenan yang meliputi: uraian materi, latihan, rangkuman, dan tes formatif 2, tindak lanjut, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka.

C. Perencanaan Pengajaran Novel

Dalam pelaksanaan pembelajarannya nanti, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan beberapa cerpen yang sudah dianalisis dimaksudkan untuk memudahkan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Berbasis Pesantren Kelas VIII semester 2 dalam mengapresiasi karya sastra dan menentukan bahan ajar yang akan diajarkan. Berikut ini ditampilkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran teks novel berlatar pesantren dengan Kompetensi Dasar 15.1. Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan).

TRI SUHARDI, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN BUDAYA KEPESANTRENAN DALAM NOVEL-NOVEL BERLATAR PESANTREN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SILABUS

Sekolah : SMP BERBASIS PESANTREN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Standar Kompetensi : Membaca

15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)	Percaya diri Mandiri Berpikir logis	Penjelasan alur, pelaku, dan latar novel serta implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca novel berlatar pesantren untuk mendiskusikan alur, pelaku, dan latar dalam novel tersebut serta menyimpulkan keterkaitan alur, pelaku, dan latar ○ Membaca novel berlatar pesantren, kemudian menganalisis alur cerita, pelaku, dan latar dalam novel tersebut ○ Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar dalam novel berlatar pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan alur cerita • Mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan • Mampu menentukan latar novel dengan bukti yang faktual • Menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam novel 	Penugasan	Tugas proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah sebuah novel berlatar pesantren kemudian tentukanlah karakter tokoh-tokohnya! ▪ Buatlah laporan tentang alur ceritanya, pelaku, dan latar dari novel tersebut. ▪ Analisislah keterkaitan alur cerita, pelaku, dan latarnya! 	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Novel <i>Negeri 5 Menara</i> 2. Novel <i>Cahaya Cinta Pesantren</i> 3. Teori sastra novel (Minderop, Stanton, Waluyo, dan Zaimar) 4. Teori tentang pesantren (Dhofier dan Sayuti)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

NIP

.....2016
Guru Bahasa Indonesia,

NIP

TRI SUHARDI, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN BUDAYA KEPESANTRENAN DALAM NOVEL-NOVEL BERLATAR PESANTREN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Berbasis Pesantren
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 X pertemuan (4x 40 menit)
Standar Kompetensi	: Membaca 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi
Kompetensi Dasar	: 15.1. Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan alur cerita novel berlatar pesantren. 2. Peserta didik mampu menentukan pelaku dan watak para pelaku dalam novel berlatar pesantren dengan bukti yang meyakinkan. 3. Peserta didik mampu menentukan latar novel berlatar pesantren dengan bukti yang faktual. 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi budaya kepesantrenan dalam novel berlatar pesantren. 5. Peserta didik mampu mengaitkan budaya kepesantrenan dalam novel berlatar pesantren ke dalam kehidupan keseharian di pondok pesantren.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu menjelaskan alur cerita, pelaku, latar, mengidentifikasi budaya kepesantrenan dalam novel berlatar pesantren, dan implementasinya dalam keseharian di pondok pesantren.

TRI SUHARDI, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN BUDAYA KEPESANTRENAN DALAM NOVEL-NOVEL BERLATAR PESANTREN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat novel.
2. Struktur novel berlatar pesantren.
3. Budaya kepesantrenan yang terkandung di dalam novel berlatar pesantren.

C. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: inkuiri, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama
 - a. Pendahuluan
 - 1) Salam dan doa
 - 2) Presensi
 - 3) Motivasi dan apersepsi (*pretest*)
 - 4) Informasi tujuan pembelajaran
 - b. Kegiatan Inti

Tahap 1: Pembentukan Konsep

 - 1) Pendidik memberikan teori-teori yang relevan dengan karya sastra novel.
 - 2) Peserta didik membaca teori-teori yang relevan dengan karya sastra novel dan teks novel berlatar pesantren yang telah disediakan.
 - 3) Pendidik membagi topik pelajaran menjadi empat bagian. Topik dibagi menjadi alur, tokoh dan penokohan, latar, dan budaya kepesantrenan.
 - 4) Sebelum subtopik dibagikan, pendidik terlebih dahulu memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan itu.

Tahap 2: Interpretasi Data

 - 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok (satu kelompok 4 orang sesuai dengan subtopik yang akan dipelajari).

- 2) Peserta didik membaca teks novel, kemudian mengelompokkan alur, tokoh dan penokohan, latar, dan budaya kepesantrenan ke dalam bentuk tabel.

Tahap 3: Penerapan Prinsip

- 1) Peserta didik membaca teks novel berlatar pesantren yang telah disediakan.
- 2) Peserta didik menganalisis novel berlatar pesantren berdasarkan subtopik yang menjadi tanggung jawab masing-masing.
- 3) Setelah selesai, peserta didik saling berdiskusi.
- 4) Peserta didik membuat kesimpulan dan melaporkan hasil analisis.

c. Kegiatan akhir

- 1) Refleksi (*post test*).
- 2) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

2. Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

- 1) Salam dan doa
- 2) Presensi
- 3) Motivasi dan apersepsi (*pretest*)

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mengingat kembali struktur novel dan budaya kepesantrenan yang terkandung di dalam novel berlatar pesantren.
- 2) Peserta didik membaca *chapter* novel berlatar pesantren yang telah disediakan.
- 3) Peserta didik mengidentifikasi alur, tokoh dan penokohan, latar, dan budaya kepesantrenan dalam *chapter* novel berlatar pesantren yang telah dibaca.
- 4) Peserta didik mengidentifikasi budaya kepesantrenan yang terkandung di dalam *chapter* novel berlatar pesantren yang dibaca secara individu.

- 5) Pendidik mengajak peserta didik mengaitkan budaya kepesantrenan yang terkandung dalam *chapter* novel berlatar pesantren dengan kehidupan keseharian di pondok pesantren.
- d. Kegiatan akhir
 1. Refleksi (*posttest*).
 2. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

E. SumberAjar

1. Minderop, A. (2005). *Metode karakterisasi telaah fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
2. Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
3. Sumardjo, J. dan Saini K.M. (1988). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
4. Stanton, R. (2012). *Teori fiksi robert stanton, terj. Sugihastuti dan Rossi A.A.I.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Waluyo, H.J. (2011). *Pengkajian dan apresiasi prosa fiksi*. Surakarta: UNS Press.
6. Zaimar, K.S. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
7. Fuadi, A. (2009). *Negeri 5 menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
8. Madan, I. (2014). *Cahaya cinta pesantren*. Solo: Tinta Medina.
9. Sayuti, W. dan Fauzan. (2012). *Panduan integrasi kultur kepesantrenan ke dalam mata pelajaran*. Jakarta: Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
10. Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia*. Jakarta: LP3ES.

F. Penilaian

- a. Teknik : penugasan
- b. Bentuk : Instrumen

FORMAT ISIAN DALAM MENGANALISIS NOVEL

Tanggal Pengerjaan Tugas :

Judul Novel :

Pengarang/Sumber :

Nama Peserta didik :

No.	Unsur yang Dianalisis	Hasil Pengamatan/Pembuktian
1.	Alur	
2.	Tokoh dan Penokohan	
3.	Latar	
4.	Budaya Kepesantrenan	

Simpulan tentang budaya kepesantrenan yang terkandung di dalam novel:

.....

.....

.....

.....

.....

Evaluasi untuk kelompok

1. Setelah pengisian format selesai, secara acak pendidik menugasi beberapa kelompok untuk melaporkan hasil pengisian format. Jadi pembelajaran dikembangkan menjadi melaporkan secara lisan (berbicara).
2. Pendidik mengumpulkan format yang telah diisi peserta didik setiap kelompok.

TRI SUHARDI, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN BUDAYA KEPESANTRENAN DALAM NOVEL-NOVEL BERLATAR PESANTREN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang novel berlatar pesantren, terutama yang berkaitan dengan budaya kepesantrenan yang terdapat dalam novel berlatar pesantren.

Evaluasi untuk tugas individu

Bacalah novel berlatar pesantren yang telah disediakan, kemudian analisislah alur, tokoh dan penokohan, latar, dan budaya kepesantrenan yang terkandung dalam novel berlatar pesantren tersebut!

Rubrik penilaian analisis novel berlatar pesantren

No.	Aspek	Indikator	Skor
1	Alur	Menemukan alur cerita disertai bukti.	5
		Menemukan alur cerita tidak disertai bukti/bukti salah.	3
		Menguraikan alur tapi salah.	1
2	Tokoh dan Penokohan	Menemukan tokoh dan penokohan dalam novel berlatar pesantren yang dibaca dengan bukti.	5
		Menemukan tokoh dan penokohan dalam novel berlatar pesantren yang dibaca tanpa bukti.	3
		Penokohan yang tidak sesuai dengan tokoh dalam novel berlatar pesantren yang dibaca.	1
3	Latar	Menguraikan latar secara jelas dan logis beserta bukti.	5
		Menguraikan latar tapi tidak jelas.	3
		Menguraikan latar tanpa bukti.	1
4	Budaya Kepesantrenan	Menemukan budaya kepesantrenan disertai bukti yang benar.	5
		Menemukan budaya kepesantrenan tidak disertai dengan bukti yang benar.	3
		Menemukan budaya kepesantrenan yang tidak sesuai dengan novel berlatar pesantren yang dibaca.	1
5	Menghubungkan budaya kepesantrenan dengan kehidupan	Menguraikan budaya kepesantrenan yang dapat dijadikan teladan hidup disertai argumen yang logis	5
		Menguraikan budaya kepesantrenan yang	3

TRI SUHARDI, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN BUDAYA KEPESANTRENAN DALAM NOVEL-NOVEL BERLATAR PESANTREN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik di pondok pesantren	dapat dijadikan teladan hidup, tapi tidak disertai dengan argumen yang logis Tidak menguraikan budaya kepesantrenan yang dapat dijadikan teladan hidup	1
Skor Maksimal		25

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

..... 2016

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Bahasa Indonesia,

NIP

NIP

D. Hasil Penelaahan Bahan Ajar Modul dan Tindak Lanjut

Bahan ajar modul yang telah penulis susun kemudian ditelaah oleh lima ahli. *Pertama*, Ibu Halimah, M.Pd., yaitu ahli sastra dan pembelajaran sastra Universitas Pendidikan Indonesia. *Kedua*, Denik Wirawati, M.Pd., yaitu ahli pengajaran sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Ketiga*, Bapak Zuan Al Nawawi Khirzin, M.Pd., yaitu ahli pembelajaran (pendidik) di SMP Berbasis Pesantren. *Keempat*, Bapak Drs.Mamad, M.M, yaitu praktisi pendidikan Kabupaten Gunungkidul. *Kelima*, Bapak Alfian Marzuki, yaitu ahli desain grafis Majalah dan Buletin Al Hikmah. Berikut ini rincian hasil penelaahan bahan ajar modul pembelajaran sastra novel berlatar pesantren dari para ahli tersebut.

1. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Ibu Halimah, M.Pd.
 - a. Kutipan novel mencantumkan nama belakang pengarang.
 - b. Di samping petunjuk jawaban latihan, buat juga rambu-rambu jawaban latihan.
 - c. Jawaban tes formatif hendaknya diberi alasan atau keterangan.
 - d. Sebaiknya membuat umpan balik.
 - e. Contoh analisis tema dan jenis tokoh ditambah agar lebih lengkap.
2. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Ibu Denik Wirawati, M.Pd.
 - a. Penggunaan gaya penulisan harus diubah menjadi gaya penulisan dialogis.
 - b. Analisis struktur novel dilengkapi supaya materi yang disampaikan lebih mendalam.
 - c. Pada modul di bagian tindak lanjut supaya mengaitkan dengan kegiatan di pondok pesantren.
3. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Bapak Zuan Al Nawawi Khirzin, M.Pd.
 - a. Materi untuk novel berlatar pesantren dilengkapi agar lebih mendalam materinya.
 - b. Contoh analisis budaya kepesantrenan ditambah agar kajiannya lebih mendalam.

4. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Bapak Drs.Mamad, M.M.
 - a. Desain gambar pada sampul modul dilengkapi dengan gambar pondok pesantren yang ada papan namanya.
 - b. Perlu konsistensi bahasa untuk siswa, yaitu konsistensi penggunaan istilah anda atau peserta didik.
5. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Bapak Alfian Marzuki.
 - a. Penambahan desain gambar pada sampul modul.
 - b. Daftar kata atau istilah pada glosarium ditambah agar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi lebih baik lagi.
 - c. Tipografi modul supaya diperhatikan dan diperbaiki agar tampilan lebih menarik.

Berdasarkan hasil telaah dari para ahli tersebut, penulis berupaya melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap modul pembelajaran sastra novel. Berikut ini tindak lanjut perbaikan modul pembelajaran sastra novel berdasarkan hasil penelaahan bahan ajar modul dari para ahli tersebut.

1. Gaya penulisan telah diubah menjadi gaya penulisan dialogis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kultur pesantren. Berikut ini contohnya.
 Untuk memahami modul ini secara tuntas, baik kegiatan belajar I maupun kegiatan belajar II, Anda diharapkan mengikuti setiap uraian dan langkah-langkah yang disajikan dalam modul ini. Keberhasilan Anda memahami modul ini sangat ditentukan oleh kemampuan Anda memahami konsep dan contoh penggunaan yang diberikan dalam modul ini sehingga Anda dapat menerapkan konsep dan contoh tersebut dalam menganalisis struktur dan budaya kepesantrenan novel berlatar pesantren. Perhatikan secara saksama contoh-contoh yang diberikan sebab permasalahan utama dalam memahami struktur dan budaya kepesantrenan dalam novel berlatar pesantren adalah terletak pada bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis struktur dan budaya kepesantrenan dalam novel berlatar pesantren. Mudah-mudahan Anda dapat memahaminya dengan baik (hlm. 6).
2. Analisis struktur novel telah dilengkapi sehingga materi yang disampaikan lebih mendalam. Berikut ini salah satu contoh penambahan analisis struktur novel.

Perhatikan contoh berikut ini!

Judul novel	: <i>Cahaya Cinta Pesantren</i>
Nama Tokoh	: Marshila Silalahi
Jenis Tokoh	: Tokoh Utama Tokoh Protagonis Tokoh Bulat
Penokohan	: Marshila adalah seorang santriwati yang pandai dan berprestasi. Selain itu, dia juga memiliki rasa setiakawan dan suka membantu teman-temannya.
Gambaran Peristiwa	: Prestasi yang ditorehkan Marshila Silalahi sehingga mampu membuat Mamaknya bangga adalah saat dia dinobatkan sebagai juara pertama dengan nilai kelulusan terbaik dan berhak mendapatkan beasiswa dari Pondok Pesantren Al Amanah. Selain memiliki rasa setiakawan yang tinggi, tokoh Shila juga suka membantu teman-temannya. Ia menjadi tempat bertanya tentang pelajaran bahasa Arab, sharaf, nahwu, dan muthola'ah. Dengan penuh kesungguhan dan rasa senang hati, Shila menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya (hlm. 20).

3. Pada modul di bagian tindak lanjut telah dikaitkan dengan kegiatan di pondok pesantren. Berikut ini uraiannya pada modul yang telah direvisi.

Setelah menganalisis dan memahami teks novel berlatar pesantren tersebut, jika Anda telah menguasai materi disarankan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan cara mengaitkan budaya kepesantrenan yang terdapat dalam novel-novel berlatar pesantren dengan kehidupan nyata di pondok pesantren. Sementara, bagi yang belum tuntas disarankan untuk mengulangi bagian yang masih dianggap sulit (hlm. 51).

4. Materi untuk novel berlatar pesantren telah dilengkapi. Berikut contohnya.

Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat ikut membina para pembacanya menjadi manusia yang lebih baik. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka, yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk segera menyelesaikan pembacaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa novel serius punya fungsi sosial, sedang novel hiburan hanya berfungsi personal.

Berbagai kemungkinan penggunaan novel bagi pelajar yaitu novel mampu memberikan pencerahan dan kesadaran kepada pelajar agar mereka dapat hidup bermasyarakat dengan baik, saling menyadari perbedaan, dan lebih toleran kepada masyarakat luas. Novel memberikan pelajaran kehidupan bagi pelajar. Hal ini akan menjadi bekal bagi pelajar dalam memasuki kehidupan bermasyarakat nantinya.

TRI SUHARDI, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN BUDAYA KEPESANTRENAN DALAM NOVEL-NOVEL BERLATAR PESANTREN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Novel mampu memberikan pencerahan dan kesadaran kepada pelajar agar mereka dapat hidup bermasyarakat dengan baik, saling menyadari perbedaan, dan lebih toleran kepada masyarakat luas. Novel memberikan pelajaran kehidupan bagi peserta didik. Hal ini akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat nantinya (hlm. 9-10).

5. Contoh analisis budaya kepesantrenan telah ditambah sehingga kajiannya lebih mendalam. Berikut ini contoh uraiannya.

Perhatikan contoh berikut ini!

Judul Novel	: <i>Cahaya Cinta Pesantren</i>
Budaya Kepesantrenan	: Pendalaman Ilmu-ilmu Agama Islam
Kutipan Cerita	: Pesantren ini memanglah sangat menjunjung tinggi bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai <i>tajul ma'had</i> , mahkota pesantren, hingga pemeriksaan i'dad tadrīs khusus pengajar bahasa Arab dan Inggris langsung ditangani oleh para ahlinya, yakni ustadz/ustadzah lulusan Mesir, Arab Saudi, Sudan, Yaman, Libya, India, Malaysia. Tidak heran jika pesantren ini dianugerahi <i>mu'adalah</i> , akreditasi ijazah dalam dan luar negeri, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Madinah, Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang sangat mendongkrak kredibilitas lembaga dan mentalitas santri dalam menatap masa depan, minimal untuk jaminan kelanjutan studi pasca-KMI (CPP, hlm. 115-116).
Penjelasan	: Proses pendidikan di Pesantren Al Amanah terkait dengan pendalaman ilmu-ilmu agama Islam sangat menjunjung tinggi bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai <i>tajulma'had</i> (mahkota pesantren).

6. Desain gambar pada sampul modul dan tipografi telah diperbaiki sehingga lebih menarik, yaitu dengan penambahan gambar-gambar yang berkaitan dengan pondok pesantren dan pembelajaran.
7. Daftar kata atau istilah pada glosarium telah ditambah. Hal ini bertujuan agar peserta didik nantinya lebih paham terhadap materi sastra novel. Berikut ini kutipan penambahan pada glosarium.

Glosarium

Budaya kepesantrenan: merupakan tradisi yang berkembang di pondok pesantren.

Fiksi : cerita rekaan; khayalan

Interpretasi : pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu

Klimaks : puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dsb yang berangsur-angsur

Konflik : ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dsb)

Plot : jalan (alur) cerita.

Prosa : karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah)